

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian (*field research*) yang digunakan adalah penelitian di lapangan, yang mencakup observasi langsung dan pengumpulan data empiris secara langsung di lokasi penelitian.¹ Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode eksperimen, yakni metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain pada kondisi yang terkendali.² Dengan pendekatan ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lingkungan kelas VI di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Fokus penelitian mereka adalah pengaruh model *Diskursus Multi Representacy (DMR)* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan Pendekatan Metode kuantitatif yang berfokus pada analisis data berbasis angka yang diproses menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan pendekatan eksperimental, suatu teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menelusuri dampak dari perlakuan khusus terhadap yang lain dalam situasi yang terkontrol.³ Metode penelitian eksperimental yang digunakan adalah *Pre-Eksperimen Designs*, dengan bentuk eksperimen *One-Group Pre-test-Post-testt*. Dalam penelitian ini, satu kelompok atau subjek diberikan tes awal (*Pre-Test*) sebelum perlakuan dilakukan untuk menilai kondisi awal siswa, dan kemudian tes diulang (*Post-test*) setelah perlakuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa. Keberhasilan penelitian ditentukan oleh stabilnya hasil belajar setelah perlakuan, yang menunjukkan peningkatan.⁴ Berikut adalah rancangan penelitian *Pre-Experimen Design* dengan bentuk *One-Group Pre-Test-Post-testt*.

¹ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018).

² P D Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan), Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).

³ Sugiyono.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2019).

$O_1 \times O_2$

O_1 : Nilai *Pre-Test*
 X : Perlakuan
 O_2 : Nilai *Post-test*

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian berkaitan dengan tempat dan waktu di mana penelitian dilakukan. Peneliti melaksanakan penelitian di kelas VI A dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 14 Siswa Putra dan 14 Siswa Putri MI NU Darul Ulum 02 Ngembalrejo yang beralamat di Desa Ngembalrejo RT 7 RW 4 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59322. Penelitian dilakukan pada semester Genap Maret 2024 tahun pelajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶ Dari pengertian tersebut disimpulkan populasi merupakan obyek atau subyek yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Peserta didik kelas VI di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Kudus yang berjumlah 28 Peserta didik yang terdiri dari 14 Siswa Putra dan 14 Siswa Putri.⁷

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti. Sedangkan teknik sampling yaitu cara mengambil sampel. Jenis teknik yang dipakai yaitu sampling jenuh yaitu teknik

⁵ M Pd Ul'fah Hernaeny, *POPULASI DAN SAMPEL, Pengantar Statistika 1* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). 33

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan)*. 117

⁷ Tata Usaha MI Darul Ulum, "Hasil Arsip Dokumen Tata Usaha Tentang Daftar Siswa," n.d.

pengambilan sampel jika seluruh anggota populasi dipakai menjadi sampel. Hal tersebut sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu dibawah 30 orang.⁸ Maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah seluruh peserta didik kelas VI di MI NU Darul Ulum 02 Ngembalrejo tahun pelajaran 2023/2024 hanya berjumlah 26 siswa, sehingga seluruh siswa kelas tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*).¹⁰ Adapun variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Model *Diskursus Multi Representacy* (DMR).

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel *output*, kriteria, konsekuen atau variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu model *Diskursus Multi Representacy* (DMR) dan Hasil Belajar Matematika.

a. Model *Diskursus Multy Reprecentacy* (DMR)

Model pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* (DMR) merupakan bagian dari pembelajaran

⁸ Ulum.

⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021). 34

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan)*. 67

¹¹ Sugiyono. 68

kooperatif. Model pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya adalah untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok.¹² Adapun indikator dari model pembelajaran berbasis *Diskursus Multy Reprerentacy* yaitu :

1. Penggunaan representasi visual
Tingkat penggunaan diagram, grafik, atau gambar untuk menjelaskan konsep matematika.
 2. Penggunaan representasi verbal
Frekuensi penggunaan kata-kata, kalimat, atau penjelasan lisan dalam menyampaikan konsep matematika.
 3. Penggunaan representasi simbolis
Tingkat pemanfaatan simbol matematika, rumus, atau notasi khusus dalam menjelaskan konsep.
 4. Penggunaan representasi manipulative
Penggunaan benda nyata atau alat manipulatif untuk memperjelas konsep matematika.
- b. Hasil Belajar Matematika

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI adalah pencapaian siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika yang diajarkan dalam kurikulum pada tingkat kelas VI. Adapun indikator hasil belajar matematika yaitu :¹³

- 1) Pencapaian pada tes formal
Skor atau nilai yang diperoleh siswa pada tes evaluasi formal terkait materi matematika.
- 2) Kemampuan pemecahan masalah
Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang melibatkan penerapan konsep yang diajarkan.
- 3) Keterampilan berpikir kritis
Kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi matematika.

¹² Nabilla Azzahanty and Tesi Kumalasari, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DMR (DISKURSUS MULTI REPRESENTASI) TERHADAP KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA SMP NEGERI 2 LABUHAN DELI," *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2023): 30–37.

¹³ Wardiman Djojonegoro, "Kreativitas, Kebudayaan, Dan Perkembangan IPTEK," *Bandung: Alfabeta*, 1994.78

- 4) Partisipasi aktif dalam diskusi
Tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas terkait materi matematika dan kemampuan mereka dalam menyampaikan pemahaman mereka secara verbal.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen menunjukkan bahwa hasil pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur.¹⁴ Suatu instrumen dinyatakan valid artinya alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah valid. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*). *Judgment Experts* dapat digunakan saat menguji validitas konstruk. Konsultasikan dengan ahlinya setelah menyiapkan instrumen sesuai dengan aspek yang akan diukur. Menurut Sugiyono, setelah selesainya uji konstruksi oleh para ahli, berdasarkan pengalaman lapangan, uji instrumen dilanjutkan.¹⁵ Untuk rumus Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui validitas instrumen dengan angka kasar Rumus *Product Moment* dengan angka kasar yang digunakan adalah sebagai berikut:¹⁶

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah responden
 - $\sum XY$ = Jumlah nilai perbutir dikalikan nilai per responden
 - $\sum X$ = Jumlah nilai perbutir
 - $\sum Y$ = Jumlah nilai per responden
- Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai r

hitung > r tabel atau r_{tabel}.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan penentuan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang cukup sehingga hasilnya sama atau relatif sama jika instrumen tersebut

¹⁴ H M Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 133

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan)*. 175

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 170

digunakan untuk mengukur suatu aspek pengukuran ganda.¹⁷ Pada penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas akan dilakukan uji reliabilitas pada Hasil Belajar menggunakan rumus reliabilitas *Alfa Cronbach*. Rumus reliabilitas *Alfa Cronbach* digunakan karena pada penelitian ini data instrumennya berbentuk data interval. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun Rumus reliabilitas *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut:¹⁸

Rumus reliabilitas Alfa Cronbach

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

k = jumlah item dalam instrumen

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Pengukuran reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach akan menghasilkan nilai alpha dalam skala 0 – 1, yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas. Nilai masing – masing kelas dan tingkat reliabilitasnya seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang reliabel
0,201 - 0,40	Agak reliabel
0,401 - 0,60	Cukup reliabel
0,601 - 0,80	Reliabel
0,801 - 1,00	Sangat reliabel

Kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar (>0,60). Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60) maka dikatakan tidak reliabel.¹⁹ Jadi, untuk melakukan uji reliabilitas dapat dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha* agar dapat diketahui tes reliabel atau tidak.

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. 175

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan)*. 187

¹⁹ Sugiyono. 187

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data ini adalah metode dan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.²⁰ Berikut ini adalah cara-cara untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Metode Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.²¹ tes merupakan prosedur sistematika yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan, maupun perbuatan. Tes juga dapat dikatakan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu .

Pre-Test adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan Peserta didik atau bisa juga berupa pertanyaan yang diberikan di awal mulainya kegiatan pembelajaran. Tujuan dilakukan *Pre-Test* tersebut adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan awal yang dimiliki Peserta didik terhadap pelajaran yang akan dipelajari. *Post-testt* adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan Peserta didik yang dapat berupa pertanyaan yang harus dijawab Peserta didik setelah proses kegiatan pembelajaran berakhir. Tujuan dari *Post-testt* tersebut adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, serta untuk mengetahui tingkat daya serap Peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Dalam penelitian ini berkaitan dengan data kemampuan siswa dalam aspek kognitif dapat menggunakan pengumpulan data berupa tes yang terdiri dari soal *Pre-Test* dan post tes. Tes dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh data hasil belajar kelas VI sebelum dan sesudah pembelajaran dengan perlakuan model *Diskursus Multy Repercentacy*. Tes tersebut berjumlah 10 soal pilihan ganda untuk hasil belajar

2. Metode Angket

Angket atau yang sering dikenal dengan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

²⁰ Sugiyono. 194

²¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 167

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²² Tujuan dari penggunaan angket pada penelitian ini, yakni untuk memperoleh informasi terkait model *Diskursus Multy Repercentacy* pada peserta didik kelas VI. Bentuk angket yang digunakan yakni, angket tertutup yang respondennya memilih jawaban yang telah tersedia pada lembar angket.

Angket penelitian ini menggunakan skala *guttman* yang terdapat 2 (dua) pilihan jawaban, yakni “ya-tidak”. Skala *guttman* digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh jawaban yang tegas terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Penskoran skala akhir angket pada penelitian ini, yakni skor 1 untuk jawaban “ya” dan skor 0 untuk jawaban “tidak”.²³ Purwanto dalam I Komang Sukendra memaparkan bahwa data angket yang telah diperoleh skornya dapat diolah menggunakan rumus presentase berikut:²⁴

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = Skor Maksimum

Adapun kriteria skala presentase, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria SkalaPresentase

Presentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤ 54%	Kurang Sekali

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengambil keterangan secara tertulis atau

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 199.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 150.

²⁴ I Komang Sukendra, dkk., *Instrumen Penelitian*, (Denpasar:Mahameru Team, 2020), 36-37.
<https://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1742/1/1.%20Buku%20Instrumen%20Penelitian.pdf>
 f diakses 13 Januari 2023.

dokumen yang ada pada responden, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.²⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum madrasah, kondisi peserta didik serta pengambilan foto hasil penelitian sebagai pendukung dan sekaligus bukti penelitian telah dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.²⁶ Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Diskursus Multy Reprecentacy* terhadap hasil belajar Matematika Siswa kelas VI, peneliti menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan, dan untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Data dengan skala ordinal, interval, ataupun rasio membutuhkan metode parametrik dalam menganalisisnya. Penganalisisan pertama yang akan dilalui oleh sebuah data untuk dapat menjawab hipotesis perlu diuji normalitas terlebih dahulu. Pengujian ini sangat penting untuk mengetahui sebuah data yang telah didapat itu termasuk berdistribusi normal atau tidak. Pengecekan ini membutuhkan bantuan software berupa SPSS versi 25 untuk memudahkan dalam penghitungannya. Cara menghitungnya dapat dengan menggunakan uji *shapiro wilk* dengan teknik *Kolmogorov-smirnov* yang tertera pada *software* tersebut. Hasil yang didapat dalam penghitungan itu tidak langsung tertera tulisan normal atau tidaknya melainkan harus melewati tahap pengambilan keputusan. Data dikatakan normal atau tidak dapat dilihat melalui nilai sig (signifikansi) yang diperoleh dari pengujian, apabila lebih besar dari 0,05 maka disebut normal begitu sebaliknya jika kurang dari 0,05 berarti data tidak normal.

2. Uji Linearitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan uji Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier

²⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. 81

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan)*. 206

dengan range variabel independen tertentu.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji linieritas data menggunakan anova tabel. Uji linier dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan ketentuan suatu data dapat dikatakan linear apabila hasil perhitungan signifikan lebih besar dari 0,05 sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka tidak linear²⁸

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hpotesis yang peneliti lakukan. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana, yaitu digunakan untuk menguji signifikan atau tidak hubungan tidak lebih dari satu variabel melalui koefisien regresinya. Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh metode *Diskursus Multy Repercentacy* terhadap hasil belajar Matematika. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan korelasi (*Korelasi Product Moment*) langkah-langkah untuk membuat persamaan regresi sebagai berikut:²⁹

- 1) Membuat tabel penolong
- 2) Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

- 3) Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun menggunakan rumus: \hat{Y}

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependent (Hasil Belajar Matematika)

a : Konstanta

X : Model *Diskursus Multy Repercentacy*

²⁷ Sugiyono.

²⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan)*.

- b : Koefisien Regresi model *Diskursus Multy Reprerentacy*
- 4) Mencari korelasi antara *dependent* dan *independent*, yaitu *Diskursus Multy Reprerentacy* terhadap hasil belajar Matematika Siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dan Y

X = Variabel bebas/ *independent*

Y = Variabel terikat/ *dependent*

N = Jumlah subjek yang di teliti

Σ = Sigma (jumlah)

- 5) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini rumus koefisien determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi yang diujikan nantinya akan menunjukkan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel X (model *Diskursus Multy Reprerentacy*) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika)

- b. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh harga tabel dengan taraf

signifikan 5% dengan kemungkinan uji signifikansi hipotesis asosiatif (regresi sederhana) dengan kemungkinan:³⁰

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



³⁰ Sugiyono.